



## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Masker Pada Anak Usia 10-12 Tahun**

### ***The Influence of Health Education with the Storytelling Method on the Knowledge and Behavior of Using Masks in Children Aged 10-12 Years Old***

**Herdy Juniawan<sup>1</sup>, Novia Susanti<sup>2</sup>, Enggar Kristiawati<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin*

*e-mail: enggarkharistia82@gmail.com*

#### **ABSTRAK**

Saat ini banyak anak yang enggan menggunakan masker, padahal tidak memakai masker saat pandemi adalah hal yang berisiko. Pendidikan kesehatan dengan mendongeng merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yang baik pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode mendongeng terhadap pengetahuan dan perilaku penggunaan masker pada anak usia 10-12 tahun. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan *one group pretes-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari dengan teknik total sampling. Variabel bebas penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan mendongeng dan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan perilaku. Instrumen penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Hasil penelitian adalah tes Mc Nemar sebelum pendidikan kesehatan, semua responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, hampir semuanya memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Hasilnya adalah nilai  $p = 0,000 (<0,005)$ . Kesimpulan penelitian ini, bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode mendongeng terhadap pengetahuan dan perilaku penggunaan masker pada anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari. Saran bagi petugas kesehatan agar melakukan pendidikan kesehatan pada anak agar pengetahuan dan perilaku anak menjadi lebih baik

Kata Kunci : Perilaku, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Masker

#### **ABSTRACT**

*Currently, many children are reluctant to use masks, even though not wearing masks during the pandemic is a risky thing. Health education with storytelling is one of the efforts to increase good knowledge in children. This study aimed to determine the influence of health education with the storytelling method on the knowledge and behavior of using masks in children aged 10-12 years old. This type of study was pre-experimental with one group pretest-posttest design. The sample in this study was 30 children aged 10-12 years old at SDN Pandansari with a total sampling technique. The independent variable of this study was health education with storytelling, and the dependent variable was knowledge and behavior. The instrument of this study was questionnaires and observation sheets. The study results were Mc Nemar's test before health education, and all respondents had*



*poor knowledge and behavior. After being given health education, almost all of them had good knowledge and good behavior. The result was  $p$ -value = 0.000 ( $<0.005$ ). This study concluded that health education was influenced by the storytelling method on the knowledge and behavior of using masks in children aged 10-12 years old at SDN Pandansari. Suggestions for health workers to carry out health education for children so that children's knowledge and behavior become better*

*Keywords : Behavior, Health Education, Knowledge, Mask*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang sangat berkepentingan terhadap kesehatan. Hal ini disebabkan karena masalah kesehatan dapat menimbulkan masalah bagi kehidupan. Maka dari itu penggunaan masker sangat berperan penting dalam aktivitas sehari-hari guna tercipta lingkungan yang aman dan sehat. Saat ini pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker di nilai sangat rendah, hal ini di khawatirkan menjadi salah satu potensi menyebarnya virus penyakit yang akan menjadi masalah kesehatan bagi banyak orang (Hamid, 2020).

Menurut WHO, data penggunaan masker pada anak di dunia didapatkan sebesar 64,7 juta anak tidak menggunakan masker saat beraktivitas dan pada bulan juli 2020 WHO mendesak pemerintah untuk mewajibkan semua orang untuk menggunakan masker di tempat umum, baik di dalam ruangan maupun didalam ruangan (Hamid, 2020). Data penggunaan masker pada anak di Indonesia sebesar 57,9 %. anak pada usia 10-12 tahun tidak patuh dalam penggunaan masker, alasan mereka tidak menggunakan masker kebanyakan karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan ancaman jika tidak menggunakan masker, dan data yang di peroleh menyatakan kebanyakan dari mereka masih duduk di sekolah dasar antara kelas 4-5 SD (Hasibuan, 2018).

Menurut Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa di Indonesia hanya 75 % masyarakat yang patuh menggunakan masker dan 25 % tidak patuh menggunakan masker , diantara 25 % angka tersebut di katakan banyak terdapat anak-anak yang malas ataupun tidak mau menggunakan masker dikarenakan faktor ketidaknyamanan saat menggunakannya (Hamid, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan pada anak-anak sekolah dasar melaporkan bahwa tingkat kepatuhan perilaku penggunaan masker sebesar 51,6% artinya pengetahuan anak tentang pentingnya menggunakan masker saat beraktivitas di nilai masih sangat rendah. Beberapa penelitian menemukan bahwa saat menggunakan masker, anak-anak mengeluhkan beberapa hal seperti rasa panas, iritasi, kesulitan bernapas, ketidaknyamanan, rasa terganggu, kurangnya penerimaan sosial, dan juga rendahnya pengetahuan pada anak tentang pentingnya penggunaan masker. Oleh karena itu diperlukan beberapa pendekatan kepada anak yang bisa memberikan pemahaman lebih agar anak lebih mengerti tentang pentingnya menggunakan masker ( Andi anwar, 2020).

Pendidikan Kesehatan dengan metode *storytelling* dinilai sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih pada anak, hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode ini anak akan jauh lebih tertarik di dibandingkan dengan metode lain nya (Pangesti, 2019). Menggunakan metode *storytelling* memberikan nilai pemahaman kepada anak lebih baik dibandingkan dengan metode lain nya dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih melaporkan bahwa



metode *storytelling* lebih unggul 75 % dibandingkan dengan metode lainnya seperti audiovisual yang hanya menunjukkan keberhasilan sebanyak 60 % saja (Pangesti, 2019).

Hasil survei di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu didapatkan, sebanyak 65 % anak tidak taat menggunakan masker, dan sebanyak 35 % anak yang taat dalam penggunaan masker, angka yang di nilai sangat rendah, dan yang paling banyak melanggar adalah anak yang masih duduk dikelas 5-6 SD dengan rentan usia 10-12 tahun. Hal ini tentu menjadi masalah kesehatan untuk mereka selain bisa menularkan penyakit, tidak taat menggunakan masker juga merupakan pelanggaran di Era New Normal ini.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang. Waktu penelitian yaitu dari bulan Mei-Juni 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre Eksperimental. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data ini ada dua yaitu menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Hasil penelitian di uji dengan Uji Nonparametrik MC Nemar dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil analisa di peroleh kesimpulan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Storytelling* Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Masker pada Anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu dengan *p-value* variabel pengetahuan 0,001 ( $<0,05$ ) dan variabel perilaku 0,001 ( $<0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Klasifikasi Pengetahuan	Pretest Pengetahuan	
		F	%
1	Kurang Baik	30	100
2	Baik	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* seluruhnya responden yaitu 30 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

2. Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.



Tabel 2 Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Klasifikasi Pengetahuan	Post test Pengetahuan	
		F	%
1	Kurang Baik	5	17
2	Baik	25	83
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* hampir seluruhnya responden yaitu 25 (83%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil responden yaitu 5 (17%) memiliki pengetahuan kurang baik.

3. Distribusi frekuensi pengukuran perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengukuran perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Klasifikasi Perilaku	Pre test Perilaku	
		F	%
1	Kurang Baik	30	100
2	Baik	0	0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 tabel diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* seluruhnya responden yaitu 30 (100%) memiliki perilaku kurang baik

4. Distribusi frekuensi pengukuran perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengukuran perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Klasifikasi Perilaku	Post test Perilaku	
		F	%
1	Kurang Baik	6	20
2	Baik	24	80
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* hampir seluruhnya responden yaitu 24 orang



(80%) memiliki perilaku baik dan sebagian kecil responden yaitu 6 (20%) memiliki perilaku kurang baik.

5. Analisis pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*.

Tabel 5 Analisis pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*.

Klasifikasi Perilaku	Pretest		Posttest		P-Value
	F	%	F	%	
Kurang Baik	30	100	5	17	0,00 <0,05
Baik	0	0	25	83	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 5 dengan menggunakan uji nonparametrik Mc Nemar didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya H0 di tolak dan H1 diterima, sehingga bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap pengetahuan anak.

6. Analisis perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*.

Tabel 6 Analisis perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*.

Klasifikasi Perilaku	Pre test		Posttest		P-Value
	F	%	F	%	
Kurang Baik	30	100	6	20	0,000 <0,05
Baik	0	0	24	80	
Total	30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas dengan menggunakan uji nonparametrik Mc Nemar didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya H0 di tolak dan H1 diterima, sehingga bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap perilaku anak.

### Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* seluruhnya (100%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan anak tentang masker. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak pada saat penelitian berlangsung adalah umur dan paparan informasi.

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan daya ingat seseorang akan semakin kuat, seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan umur mempengaruhi lamanya seseorang dalam belajar dan pengalaman belajar dan itu mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.



Paparan informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, karena dari segala sumber paparan informasi entah itu dari media elektronik maupun media cetak hal itu sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, anak yang sering menggunakan handphone. dengan anak yang hanya membaca dari buku tentu sudah berbeda hasilnya.

Hal ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto, (2019) yang menyatakan bahwa umur dan paparan informasi merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, dalam penelitian ini anak yang berusia 13 tahun memiliki hasil pretest dan posttest yang nilainya lebih baik dibandingkan anak yang berusia dibawahnya. Dan anak yang lebih banyak terpapar informasi dari media elektronik lebih baik hasilnya dibandingkan dengan anak yang hanya membaca dari buku saja.

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode storytelling menunjukkan hampir seluruhnya responden yaitu 25 (83%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil (17%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi, (2019) yang menyatakan bahwa pada saat pemberian pendidikan kesehatan dengan metode storytelling, anak akan tertarik dengan metode ini dibandingkan dengan metode yang lain, karena anak cenderung merasa bosan jika pendidikan kesehatan disajikan dalam bentuk yang membosankan seperti berceramah tanpa menampilkan sebuah objek maupun gambar yang menarik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trestaningsih, 2020), yang menjelaskan bahwa setelah anak diberikan pendidikan kesehatan dengan metode yang tepat seperti storytelling didapatkan hasil yang memuaskan, dimana pengetahuan anak mengalami peningkatan hingga 80% dibandingkan dengan metode lainnya.

Keuntungan dari metode storytelling adalah lebih menyenangkan dibandingkan metode lainnya, karena dengan metode ini anak akan lebih luas berimajinasi dan berfantasi, pendidikan kesehatan akan dirasa menyenangkan dan tidak membosankan, apalagi jika ditambah dengan instrumen yang menarik seperti leaflet, booklet maupun kartu dengan simbol simbol kartun dengan warna yang menarik.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode storytelling menunjukkan seluruhnya responden yaitu 30 orang (100%) memiliki perilaku kurang baik. Anak laki laki dan anak perempuan memiliki perbedaan yang membedakan keduanya dalam berperilaku, anak perempuan yang kebanyakan tertarik dengan gambar dan cerita hal ini berbanding terbalik dengan anak laki laki yang menyukai objek yang bergerak, sehingga mereka lebih suka bergerak, bermain, dan berlarian pada saat mereka bosan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haigh, 2019) seorang psikolog di University of Cambridge yang menyatakan bahwa anak laki laki lebih menyukai gerakan mekanis benda dibandingkan manusia, mereka lebih menyukai pantulan bola, pukulan drum yang berisik dibandingkan gambar maupun objek boneka, sehingga rata rata anak laki laki lebih mahir melacak benda bergerak dan lebih cepat belajar tentang gerakan termasuk mempraktikkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode storytelling hampir seluruhnya responden yaitu 25 (83%) memiliki perilaku baik.



Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyaningsih, (2019) di SDN Sukadamai Wonogiri bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* perilaku anak mengalami peningkatan menjadi lebih baik, yaitu dengan hasil posttest sebanyak 32 anak memiliki perilaku baik.

Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam perilaku anak karena hasil posttest didapatkan 4 anak berjenis kelamin laki laki memiliki perilaku kurang baik, dan usia tidak ada pengaruhnya dalam perilaku anak, karena hasil dari posttest 4 anak masih dalam kategori kurang baik walaupun usianya lebih tua dari responden yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Mc Nemar diperoleh sig ( $p = 0,000$ ) maka disimpulkan H1 terima, yang bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap pengetahuan penggunaan masker pada anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021. Hal ini sejalan dengan Eka, (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki individu sehingga dengan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan karena didalam pendidikan kesehatan terjadi transfer informasi, informasi tersebut di ingat didalam memori dan menjadi pengetahuan yang selalu disimpan dan bahkan di gunakan dalam kehidupan sehari hari.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh besar dalam perubahan pengetahuan anak serta mempengaruhi perilaku anak, karena setelah anak mengetahui tentang suatu hal dan mengingat dalam memori secara tidak langsung mereka akan mempraktikkannya di kehidupan sehari hari.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Mc Nemar diperoleh sig ( $p = 0,000$ ) maka disimpulkan H1 terima, yang bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap pengetahuan penggunaan masker pada anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh besar dalam perubahan pengetahuan anak serta mempengaruhi perilaku anak, karena setelah anak mengetahui tentang suatu hal dan mengingat dalam memori secara tidak langsung mereka akan mempraktikkannya di kehidupan sehari hari

Saran dari penelitian ini berupa :

1. Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari terkait penggunaan masker.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi serta dapat mengembangkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dan lebih meningkatkan observasi kepada responden agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang dapat di mengerti oleh anak-anak terkhusus usia 10-12 tahun agar pengetahuan mereka meningkat dan begitu pun dengan perilaku mereka terkait penggunaan masker.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Fiddian Green. (2019). A Conceptual Model Of The Effect Of Digital Storytelling. 5-7
- Amalia. (2017). Behavior of Children. Magistra. Jakarta 18-24
- Asmawati. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan anak terhadap perilaku pemakaian masker pada anak usia 9-13 tahun . 2-5
- Aprilaz, (2017. Perbandingan efektifitas metode video dan storytelling dalam pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah tentang personal safety.9-10
- Asfandiyar. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak dalam mencuci tangan. 17–52.
- Bunata. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygen pada masyarakat di kabupaten majalengka. 2, 1–7.
- C.Haigh (2018). A Conceptual Exploration Of Storytelling in Healthcare Education. 12-13
- Devi, T. (2019). Tahapan tahapan Perilaku Anak. 9–29.
- Eka, R. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan masker pada anak usia 9- 13 tahun di SD N wonogiri. 10–32.
- Ernawati. (2019). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG Masker PADA ANAK USIA SEKOLAH 19- 27 DI SEMARANG. 4-7
- Hamid, F. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker untuk anak-anak di tengah masyarakat dalam konteks COVID-19. 21–25.
- Hamid, T. (2019). Mengenal lebih Dalam Perilaku Pada Anak. 8-11
- Hasibuan, M. A. (2018). Behavior and child development. 21-23
- Hidayat, A.A.A. (2010). Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Salemba Medika, 148-149
- Kusuma, E. (2018). PEMAKAIAN MASKER PADA PEKERJA BAGIAN WINDING PT . ISKANDAR INDAH PRINTING TEXTILE SURAKARTA. 2, 4–6.
- Meidawati, 2018. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masyarakat Di Desa Sumberjaya, 2, 7–34.
- Mubarak. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN MODELLING TERHADAP PENGETAHUAN , MENSTIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI 0-6 BULAN DI KABUPATEN MAROS. 2, 5.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta 65-67
- Okviana. (2018). Hubungan antara usia terhadap perubahan perilaku pada anak di TK Anugrah. 10–40.
- Pangesti, C. P. (2019). pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode storytelling terhadap pengetahuan dan perilaku anak dalam mencuci tangan. 2.
- Rahayu, E. T. (2019). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan Komunitas. 8–17.